

BAB I

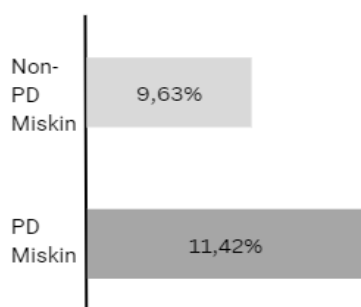
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Agenda pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 4, 8, dan 11, yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua; meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua; menjadikan kota dan pemukiman inklusif dan berkelanjutan telah memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memandu komunitas lokal, nasional dan internasional mencapai tujuan pembangunan inklusi disabilitas (United Nation, 2015). Agenda SDGs secara jelas menekankan target berkelanjutan pada setiap orang tanpa meninggalkan pihak-pihak tertentu dalam proses pencapaiannya termasuk kelompok penyandang disabilitas (Rifai & Humaedi, 2020). Penyandang disabilitas adalah individu yang memiliki gangguan fisik, mental intelektual atau sensorik jangka panjang yang menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam bermasyarakat atas dasar kesetaraan dengan orang lain (United Nation, 2007).

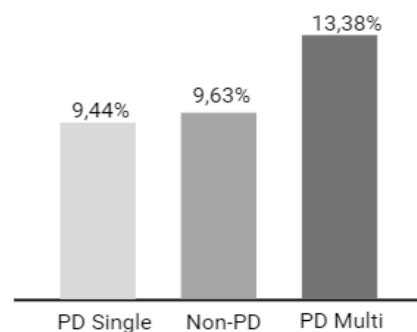
Penyandang disabilitas di berbagai negara sering dihubungkan dengan masalah keterbatasan, ketidakberdayaan, penyakit dan asumsi lain yang membuat penyandang disabilitas cenderung mendapatkan persepsi negatif dan berujung pada diskriminasi. Penelitian terdahulu telah cukup banyak dilakukan, seperti halnya studi mengenai diskriminasi terhadap penyandang disabilitas yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka (Hackett, et al, 2020), tingkat kepuasan hidup (Daley, 2018), serta diskriminasi di tempat kerja, pendidikan dan kesehatan (Temple et al, 2018). Diskriminasi juga terjadi tidak hanya pada penyandang disabilitas fisik namun juga pada penyandang disabilitas mental (Setyawati, 2017; Utami, 2016), diantaranya: akses layanan publik, perolehan pendidikan dan pekerjaan (Widia & Nurchayati, 2020), juga pada penggunaan fasilitas transportasi udara (Yuliana, 2019).

Individu sebagai penyandang disabilitas cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan individu non penyandang disabilitas (Palmer, 2011; Mitra et al, 2013). Pada grafik 1 dan 2 dapat dilihat tingginya tingkat kemiskinan penyandang disabilitas (PD) relatif terhadap non penyandang disabilitas (Non-PD). Sebesar 11,42% kelompok PD hidup dibawah garis kemiskinan sementara Non-PD sebesar 9,63%. Sementara itu tingkat kemiskinan pada PD ganda atau multi (lebih dari satu) lebih tinggi lagi yaitu sebesar 13,38% (Bappenas, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk membantu para penyandang disabilitas guna mendapatkan kehidupan yang layak. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyandang disabilitas harus memiliki kesehatan mental yang baik yang tercermin pada kemampuannya untuk bertahan dan bangkit dari berbagai bentuk kesulitan atau trauma dalam hidupnya.



Gambar 1

Tingkat Kemiskinan Penyandang Disabilitas dan Non Penyandang Disabilitas



Gambar 2

Perbandingan Tingkat Kemiskinan PD dan PDM

Sumber: Bappenas, 2020

Diskriminasi yang diterima oleh penyandang disabilitas dapat diatasi dengan kemampuannya dalam mengatasi situasi yang sulit juga kemampuannya untuk berkembang dan tumbuh dalam menghadapi tantangan hidup yang didefinisikan sebagai resiliensi oleh Tugade dan Frederikson (2004). Penyandang disabilitas remaja memiliki resiko lebih besar untuk mengalami kondisi resiliensi rendah dibandingkan dengan penyandang disabilitas dewasa. Pubertas dan kondisi

disabilitas yang dialami remaja menyebabkan ketidakstabilan emosi dalam menghadapi tekanan hidup (Maisun et al, 2022). Tingkat resiliensi rendah dapat menyebabkan dampak negatif kepada kualitas hidup dan masa depan remaja. Hinduja dan Patchin (2017) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat resiliensi dapat mengarah kepada terakumulasinya kecemasan yang kemudian berdampak kepada kemampuan kognitif (misalnya kemampuan belajar), perilaku negatif seperti perilaku agresif atau kasar (Ashriati et al, 2006) bahkan keinginan untuk bunuh diri (Kristian dan Onggono, 2018). Maka dari itu, pengurangan resiko resiliensi rendah pada kelompok remaja khususnya remaja penyandang disabilitas penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk menghindari dampak negatif pada kualitas hidup dan masa depan mereka.

Resiliensi penyandang disabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor eksternal, antara lain: dukungan sosial (Honey et al, 2011; Hendriani, 2018) terutama dari keluarga (Grossman, B. R & Magaña, S, 2016), teknologi sebagai alat bantu para penyandang disabilitas dalam menghadapi kesulitan (Laabidi et al, 2014), seni yang dinyatakan mampu memberikan kontribusi positif kepada resiliensi penyandang disabilitas khususnya mental (Macpherson et al, 2015), akses ke berbagai sumber layanan masyarakat, seperti: kesehatan (Hwang et al, 2009; Castro et al, 2011), ketersediaan fasilitas umum yang inklusif (Hendriani, 2018), lingkungan yang inklusif (Dali, 2018) dan apresiasi (Nurdin et al, 2021). Sedangkan faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri penyandang disabilitas dapat dilihat dari sudut pandang psikologis, diantaranya: *positif self-concept* (Huck et al, 2010), *optimism* (Lestari & Fajar, 2020), *self control* (ME King-Sears, 2006), *adaptive coping strategies* (Trezza et al, 2022), dan *sense of purpose* (Moore et al, 2020).

Dengan berbagai kajian resiliensi dari berbagai sudut pandang tersebut dapat memberikan kesempatan sekaligus tantangan bagi bidang keilmuan desain untuk dapat turut berperan serta dalam upaya peningkatan resiliensi khususnya remaja penyandang disabilitas daksa dan rungu wicara. Dengan mengacu kepada hasil wawancara dari beberapa narasumber di Griya Harapan Difabel (GHD) Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, yaitu: kepala GHD, mentor pelatihan membuat, dan

para pekerja sosial diperoleh keterangan bahwa walaupun remaja penyandang disabilitas daksa dan rungu wicara (klien) sudah mendapatkan pelatihan keterampilan selama 7 bulan namun secara umum resiliensi klien masih perlu ditingkatkan. Indikator resiliensi klien dapat dilihat pada beberapa faktor berikut, diantaranya: klien masih merasa kurang percaya diri dengan potensi yang dimilikinya, klien masih merasa khawatir atas sikap sosial masyarakat atas kondisi disabilitasnya, klien masih merasa tidak akan memiliki masa depan yang baik, klien mudah putus asa terhadap kendala/kesulitan yang dihadapi, dan klien seringkali impulsif dalam mengambil keputusan. Bahkan, beberapa alumni kembali ke GHD karena merasa tidak siap untuk berkiprah di masyarakat, hal ini dapat dilihat pada kondisi dimana ada beberapa klien yang datang kembali ke GHD karena tidak mendapatkan dukungan sosial baik itu dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan strategi yang dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan resiliensi klien ditinjau dari sudut pandang keilmuan desain.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan usulan strategi desain terhadap upaya peningkatan resiliensi remaja penyandang disabilitas daksa dan rungu wicara di GHD melalui desain motif batik berbasis wujud kebudayaan kota Cimahi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa masalah (*research question*) sebagai berikut:

1. Faktor determinan seperti apa yang mampu meningkatkan resiliensi remaja penyandang disabilitas daksa dan rungu wicara di GHD ditinjau dari sudut pandang desain?
2. Strategi desain seperti apa yang mampu berkontribusi terhadap upaya peningkatan resiliensi remaja penyandang disabilitas daksa dan rungu wicara di GHD?
3. Bagaimana strategi desain dapat diimplementasikan agar memiliki dampak positif terhadap upaya peningkatan resiliensi remaja penyandang disabilitas daksa dan rungu wicara?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menentukan faktor determinan yang mampu meningkatkan resiliensi remaja penyandang disabilitas daksa dan rungu wicara di GHD ditinjau dari sudut pandang desain.
2. Mengusulkan strategi desain yang mampu berkontribusi positif terhadap upaya peningkatan resiliensi remaja penyandang disabilitas daksa dan rungu wicara di GHD.
3. Mengimplementasikan strategi desain agar memiliki dampak positif terhadap upaya peningkatan resiliensi remaja penyandang disabilitas daksa dan rungu wicara.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik dari aspek teoritis dan juga aspek praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang berhubungan peran desain terhadap resiliensi penyandang disabilitas khususnya remaja disabilitas daksa dan rungu wicara.
2. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang ilmu desain dan psikologi yaitu temuan ilmiah bahwa terdapat peran/pengaruh desain terhadap resiliensi remaja penyandang disabilitas daksa dan rungu wicara yang dibuktikan secara empirik/ilmiah.

B. Aspek Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penyandang disabilitas

Dapat menambah alternatif solusi untuk upaya peningkatan resiliensi yaitu melalui pendekatan desain.

2. Bagi penulis

- Sebagai salah satu cara untuk mengimplementasikan ilmu desain yang didapat selama proses perkuliahan terhadap permasalahan yang terdapat di masyarakat.
- Sebagai sarana dan stimulus untuk pembelajaran kegiatan penelitian ilmiah.
- Dapat berkontribusi secara nyata terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

3. Bagi masyarakat

Dapat membantu peningkatan kualitas hidup keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas.

4. Bagi pemerintah

- Dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif.
- Usulan desain dapat menjadi salah satu ciri khas atau identitas kota Cimahi.
- Dapat meningkatkan *brand awareness* kota Cimahi.

5. Bagi dunia

Dapat membantu terwujudnya tujuan global yang bersifat inklusif yang terdapat pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

1.5. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Griya Harapan Difabel (GHD) Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Jend. H. Amir Machmud No.331, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40523.
2. Objek penelitian adalah penyandang disabilitas daksa dan rungu wicara yang mengikuti pelatihan keterampilan membuat batik di GHD.
3. Penelitian dilakukan dalam ruang lingkup resiliensi dan desain.
4. Penelitian dilakukan pada pelatihan keterampilan di GHD periode 2022-2023.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat dari keseluruhan penulisan laporan tesis. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini disampaikan hal-hal yang menjadi latar belakang dalam penelitian dimana konteks penelitian yang diteliti diperoleh dari fenomena yang terjadi di masyarakat. Dari latar belakang tersebut kemudian dapat disusun perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Berisikan kumpulan intisari dari teori/konsep dasar yang relevan dengan penelitian yang meliputi teori mengenai desain, resiliensi, PLS-SEM, batik secara umum, kerangka, asumsi beserta hipotesis penelitian.

C. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas metodologi yang dilakukan dalam penelitian, meliputi: pendekatan yang digunakan, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validasi data, juga metode analisis data.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan gambaran umum objek penelitian beserta pembahasan hasil penelitian yang dianalisis menjadi usulan strategi desain dalam upaya peningkatan resiliensi remaja difabel.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menunjukkan kesimpulan penelitian serta saran/rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.